

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan analisis data, maka hasil penelitian dapat dirumuskan dalam simpulan berikut ini:

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru Pendamping Khusus

Berkaitan dengan perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah telah menyusun perencanaan program supervisi akademik pada awal tahun pembelajaran atau dibuat dalam satu kali dalam setahun, namun penyusunan program perencanaan supervisi kepala sekolah tersebut belum lengkap. Adapun tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus, data di lapangan menyimpulkan kepala sekolah menggunakan teknik perorangan/individual yaitu kunjungan kelas dengan memberitahu terlebih dahulu. Kunjungan ke kelas kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus tidak rutin dilakukan dan belum merata kepada semua guru pendamping khusus. Selain menggunakan teknik perorangan/individual, kepala sekolah juga menggunakan teknik kelompok yaitu melalui rapat guru pada waktu yang dirasa perlu dan tidak ada kesibukan.

supervisi akademik kepala sekolah dalam hal pembinaan pengelolaan pembelajaran kepala sekolah menggunakan pendekatan tidak langsung, beliau memberikan kebebasan kepada guru pendamping khusus dalam aktifitas pembelajaran kepada siswa ABK. Selain itu kepala sekolah juga memfungsikan

guru senior untuk menjadi supervisor rekan kerja sejawatnya di lingkungan sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru pendamping khusus.

2. Supervisi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Guru Pendamping Khusus

Berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran inklusif data lapangan menyimpulkan bahwa penyusunan kurikulum pendidikan inklusif kepala sekolah bekerjasama dengan guru-guru yang telah dipilih dan melibatkan komite sekolah sebagai tim pengembang kurikulum. Kepala sekolah sebagai supervisor kurikulum selalu memberikan arahan seperti bimbingan, penyuluhan terhadap kurikulum agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan teknik kelompok. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa supervisi manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam hal pembelajaran inklusif menggunakan pendekatan tidak langsung.

Adapun berkaitan dengan supervisi manajerial bidang kesiswaan, penelitian menyimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan teknik kelompok dalam proses rekrutmen peserta didik inklusif dan pendekatan tidak langsung dalam pembinaan siswa inklusif/ABK.

Berkaitan supervisi manajerial kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana, data di lapangan menyimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan teknik kelompok dan pendekatan tidak langsung. kepala sekolah mengadakan rapat dengan melibatkan guru-guru, komite sekolah dan orangtua murid dalam hal perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan inklusif di sekolah ini berupa hibah dari pemerintah provinsi. Dalam

hal pemeliharaan sarana prasarana pendidikan inklusif kepala sekolah mengarahkan untuk menggunakan anggaran bantuan operasional sekolah.

Berkaitan dengan supervisi manajerial kepala sekolah bidang ketenagaan yaitu tenaga guru pendamping khusus, penelitian menyimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan teknik kelompok dan pendekatan tidak langsung terhadap guru pendamping khusus. Kepala sekolah dalam pengelolaan ketenagaan khususnya tenaga guru pendamping khusus dimulai dari analisis kebutuhan yaitu kebutuhan karena rasio siswa dan kompetensi yang sesuai. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan perencanaan dengan mengadakan rapat sebelum merekrut guru pendamping khusus. Sedangkan peningkatan kompetensi keprofesionalan guru pendamping khusus banyak mendapatkan pelatihan hanya dari tempat pendidikan mereka.

Adapun supervisi manajerial kepala sekolah bidang keuangan/pendanaan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan teknik kelompok. Pendanaan pendidikan inklusif di SDN Semangat Dalam 2 seperti penggajian GPK dianggarkan dari dana operasional sekolah ditambah dengan subsidi orang tua ABK yang sifatnya sukarela atau tidak mengikat. Kepala sekolah melakukan perencanaan keuangan masalah penggajian GPK dengan rapat bersama orangtua ABK.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik dan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Guru Pendamping Khusus

Penelitian di lapangan menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepada guru pendamping khusus dipengaruhi oleh faktor

besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah dan faktor tidak memadainya waktu yang digunakan untuk supervisi.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara rutin, berkala dan merata kepada semua guru termasuk guru pendamping khusus siswa ABK.
 - b. Dalam pelaksanaan supervisi, sebaiknya kepala sekolah membentuk tim untuk membantunya untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan supervisi.
2. Kepada pemerintah pusat/ daerah
 - a. Lebih memperhatikan keprofesionalan kepala sekolah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif dan guru pendamping khusus
 - b. Dapat membantu mencukupi kebutuhan biaya operasional dan biaya investasi penyelenggaraan pendidikan inklusif.
3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian lain misalnya jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau objek penelitian yang ditambah dan diperluas, mengingat penelitian ini masih jauh dari sempurna.